

Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengevaluasi Persepsi dan Kecenderungan Keterlibatan Apoteker pada Peresepan Obat-obat *Off label* pada Pasien Obstetri dan Ginekologi

Development and Validation of a Questionnaire to Evaluate Pharmacists' Perceptions and Willingness to Engage in Off label Prescribing for Obstetric and Gynecology Patients

Al Hajar Fuadatus Zurroh¹, Zakky Choliso^{2*}

¹ Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

² Program Magister Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding author: Zakky Choliso | Email: zakky.choliso@ums.ac.id

Submitted: 19-12-2023

Revised: 31-10-2025

Accepted: 09-12-2025

ABSTRAK

Penelitian terkait penggunaan obat *off label* di Indonesia mayoritas terfokus pada pasien pediatri daripada pasien obstetri dan ginekologi. Padahal penggunaan *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi perlu mendapat perhatian khusus karena perlu memperhatikan banyak aspek kondisi pasien. Pada kondisi hamil umumnya obat-obatan dapat melintasi plasenta sehingga dapat memengaruhi kondisi janin (Wibowo et al. 2021). Penelitian di Inggris menemukan mayoritas resep yang digunakan secara *off label* beresiko tinggi bagi pasien dan dokter yang meresepkan (Herring, McManus, and Weeks 2010). Kemungkinan terjadinya prevalensi tinggi terkait penggunaan obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi sehingga perlu dilakukan penelitian terkait persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan obat - obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat evaluasi terhadap persepsi dan kecenderungan apoteker dalam peresepan obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi, dalam hal ini berupa kuesioner. Kuesioner dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang ditemukan dalam kajian pustaka terpublikasi. Uji validitas rupa dan uji validitas konten kuesioner dilakukan dengan penilaian *expert judgement*, sedangkan uji validasi konstruk dilakukan dengan uji korelasi. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Penelitian ini menghasilkan kuesioner yang terdiri dari 46 item pernyataan yang dibagi menjadi beberapa variasi. Setelah melalui beberapa uji validitas dan reliabilitas didapatkan kuesioner yang valid dan reliabel dengan nilai *R Corrected item-Total Correlation* > 0,200 dari masing-masing pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Kata kunci: *Off label*; Obstetri dan Ginekologi; Persepsi; Apoteker

ABSTRACT

Research on *off-label* drug use in Indonesia has predominantly focused on pediatric patients rather than obstetric and gynecology patients. However, *off-label* use in obstetrics and gynecology warrants special attention due to the need to consider multiple patient conditions, such as the fact that drugs can cross the placenta during pregnancy and potentially affect the fetus (Wibowo et al. 2021). Research in the UK indicated that a majority of *off-label* prescriptions pose a high risk to both the patient and the prescribing physician (Herring, McManus, and Weeks 2010). The potential for a high prevalence of *off-label* drug use in obstetric and gynecological patients highlights the necessity of conducting research into pharmacists' perceptions and willingness to engage in this practice. This study aimed to develop and validate an evaluation tool, specifically a questionnaire, to assess pharmacists' perceptions and willingness regarding *off-label* prescribing for obstetric and gynecology patients. The questionnaire was developed based on key aspects identified from a review of published literature. Face and content validity were assessed through expert judgment, while

construct validity was evaluated using correlation analysis. Reliability was tested using Cronbach's Alpha. This study produced a 46-item questionnaire divided into several domains. The final questionnaire demonstrated good validity, with all items showing a Corrected Item-Total Correlation (R) > 0.200, and high reliability (Cronbach's Alpha = 0.906), confirming its suitability for further research.

Keywords: *Off label*; Obstetrics and Gynecology; Perception; Pharmacist

PENDAHULUAN

Obat kategori *off label* didefinisikan sebagai peresepan untuk indikasi atau pemberian dosis atau bentuk sediaan yang tidak lolos dalam proses persetujuan *Food and Drug Associations* (FDA). Penggunaan *off label* melibatkan peresepan yang ada sekarang ini dan pengobatan yang beredar untuk para pasien tetapi untuk indikasi yang tidak disetujui oleh FDA. Indikasi tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam kemasan atau brosur didalam kardus kemasan, oleh karena itu spesifik penggunaan disebut *off label* (Murdiana 2016). Alasan penggunaan obat kategori *off Label* adalah kurangnya respons klinis pada pengobatan sebelumnya, intoleransi atau kontraindikasi dengan alternatif atau alasan lain seperti Tersedianya obat yang disetujui sesuai indikasi atau pasien dengan pengobatan alternatif karena alasan klinis atau logistik (Kementerian Kesehatan RI 2018).

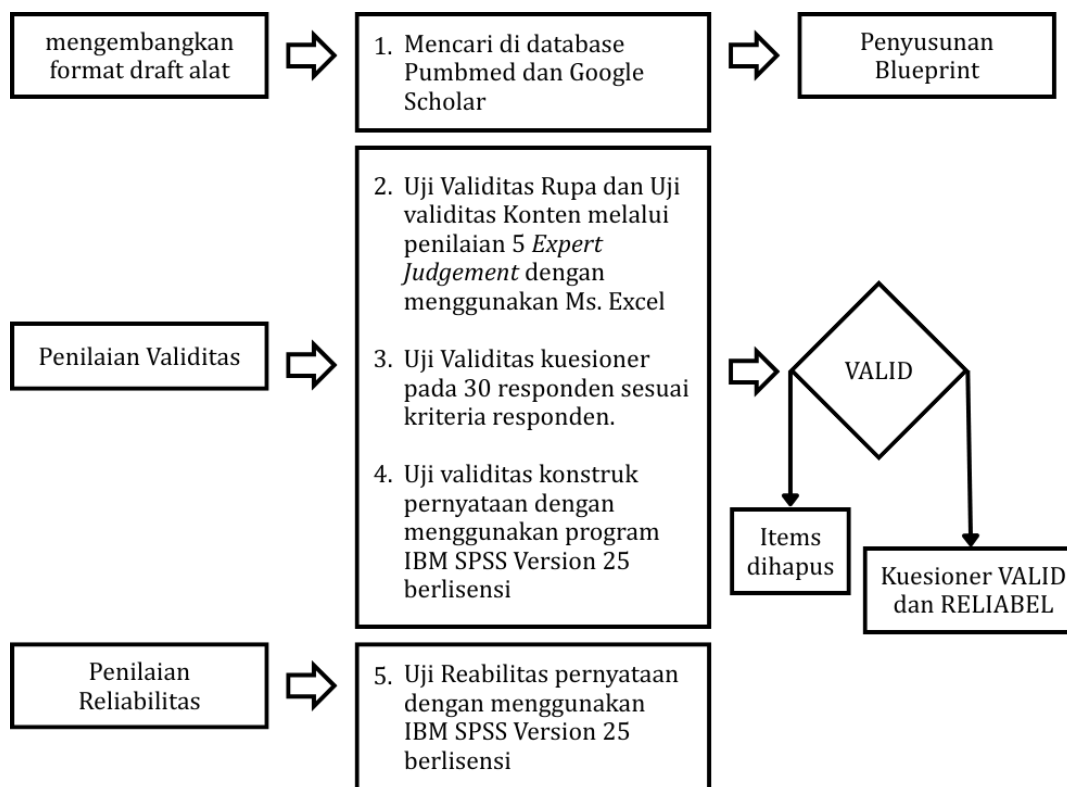
Penelitian di Inggris menemukan mayoritas resep yang digunakan secara *off label* beresiko tinggi bagi pasien dan dokter yang meresepkan (Herring, McManus, and Weeks 2010). Di Indonesia sendiri tercatat dalam Standar Praktik Apoteker Indonesia IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) pada tahun 2014 menyebutkan pada poin 3.13 apoteker memastikan bahwa pasien memahami tentang obat yang diterimanya salah satunya dengan Memberikan konseling kepada pasien sehingga mereka memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan obat *off label* (Syahrina 2014) (Khodijah 2016).

Memahami resep *off label* dari perspektif apoteker merupakan hal yang penting. Peresepan *off label*, jika tidak dilakukan dengan bijaksana akan berpotensi menyebabkan efek yang merugikan. Dalam situasi di mana peresepan *off label* mengakibatkan hal yang tidak diinginkan, apoteker sebagai penanggung jawab pemberi obat yang diresepkan, pastinya bertanggung jawab jika terdapat kelalaian dalam praktik kefarmasian (Basak and McCaffrey 2018).

Pendekatan yang kuat juga diperlukan untuk pengawasan dan kebijakan profesional untuk meningkatkan evaluasi manfaat dan bahaya semua obat yang digunakan selama masa kehamilan, terutama yang digunakan secara *off label*, untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal (Grzeskowiak and Mol 2015). Terdapat kemungkinan prevalensi tinggi terkait penggunaan obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan tersebut. Namun demikian, penelitian dengan terkait persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan obat - obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga belum banyak pula instrumen penelitian terkait topik tersebut yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dan dapat diterapkan dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berupa kuesioner yang dapat digunakan untuk mengetahui persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan obat - obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi.

METODE

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pustaka yang relevan dari *database Pubmed* dan *Google Scholar* untuk pengembangan draf kuesioner. Alat yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan untuk mengukur persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi. Kuesioner final terdiri dari 46 item pernyataan yang dibagi menjadi 7 domain utama (aspek), yaitu: (1) Kemampuan, (2) Komunikasi Efektif, (3) *Responsibility* (Kesanggupan), (4) Pengetahuan, (5) Sikap, (6) IRQ (*Impact on Relationship Quality Scale*), dan (7) Evaluasi. Domain "Kemampuan" (poin 1) dibagi lebih lanjut menjadi 3 sub-domain. Rincian lengkap mengenai sebaran item *favourable* dan *unfavourable* untuk setiap domain dan sub-domain disajikan dalam *blueprint* kuesioner pada Tabel I.



Gambar 1. Desain penelitian pengembangan dan validasi kuesioner

Pengembangan kuesioner dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan penelusuran pustaka terpublikasi terkait persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan obat-obat *off label* pada pasien Obstetri dan Ginekologi di berbagai Negara. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menggunakan database pubmed dengan kata kunci : (((((((((willingnes) AND (perception)) AND (pharmacists)) AND (prescribing)) AND (off label)) OR (off-label))) AND (obstetrics)) AND (gynaecology)) OR (gynaecologic) dan menggunakan database google scholar dengan kata kunci: willingness, perception, pharmacistst, prescripion, off label, obstetrics, gynecology, indonesia. Pustaka yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) memaparkan tema penelitian mengenai persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada peresepan obat-obat *off label* pada pasien Obstetri dan Ginekologi ; 2) berbahasa Inggris atau Indonesia; 3) diterbitkan dalam kurun waktu maksimal 5 tahun terakhir. Materi tersebut selanjutnya digunakan dalam tahap konstruksi alat ukur dengan menyusun *blueprint*. *Blueprint* digunakan sebagai acuan dalam pembuatan *items* pernyataan pada kuesioner.

Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian, bagian pertama mengenai persepsi apoteker terhadap peran dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi terhadap penggunaan obat-obat *off label* di tempat kerjanya. Bagian kedua yaitu presentasi simulasi kasus mengenai pemberian obat-obat *off label* pada pasien Obstetri dan Ginekologi, dan bagian ketiga mengenai informasi demografis responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner, kemudian dianalisis dengan memberikan skor. Untuk Variasi kemampuan, skoring jika pernyataan positif (*favorable*) Sangat sering (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Hampir tidak pernah (2), Tidak pernah (1) untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) Sangat sering (1), Sering (2), Kadang-kadang (3), Hampir tidak pernah (4), Tidak pernah (5). Untuk variasi Pengetahuan item *favourable*, skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sebaliknya untuk item *unfavourable*, skor 0 untuk jawaban benar dan skor 1 untuk jawaban salah. Untuk variasi sikap, jika pernyataan positif (*favorable*) Sangat setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju (1) sedangkan untuk skoring sikap jika pernyataan Negatif (*unfavorable*) Sangat Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Tidak setuju (4) dan Sangat tidak setuju (5). Hasil skoring variasi Responsibility dibagi menjadi kategori cukup dengan skor 13-16 sedangkan

kategori baik dengan skor 17-20. Untuk variasi pengetahuan, skor 3-4 masuk dalam kategori baik dan 1-2 masuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk variasi sikap, hasil skoring variasi sikap dengan skor 25-40 masuk kategori baik dan skor 17-24 masuk dalam kategori cukup. Kategori skor didapatkan dengan mengkalikan jumlah item masing-masing variasi dengan maksimal skor item, kemudian dibagi menjadi 2 kategori skor.

Jalannya Penelitian

Proses validasi kuesioner ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu : uji validitas rupa (*face validity*), uji validitas konten (*content validity*), dan uji validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas rupa (*face validity*) dan Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*expert judgement*), dalam hal ini ahli yang menjadi penilai alat ukur adalah 2 orang farmasis dan 3 orang dokter SpOG, sehingga berjumlah 5 orang expert judgement.

Penilaian yang harus diberikan oleh para penilai terdiri dari 3 kualifikasi penilaian yaitu *Sufficiency* (kesesuaian isi/ kepentingan dengan variabel yang akan diukur), *Clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan variabel yang akan diukur) dan *Relevance* (kesesuaian isi tes dengan variabel yang akan diukur). Selain melalui penilaian *expert judgement*, uji validitas juga dilakukan dengan mengujikan kuesioner pada 30 responden yang memiliki kriteria sesuai dengan kriteria responden pada penelitian yang akan dilakukan, yakni Anggota IAI Kota Semarang, Apoteker yang melakukan praktik di Rumah Sakit, Apotek maupun klinik yang terdapat praktek dokter obgyn dan bersedia mengisi kuesioner dengan *inform consent*. Uji validitas konstruk (*construct validity*) dilakukan uji korelasi terhadap jawaban subyek pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *Corrected item-Total Correlation* > 0,200. Reliabilitas kuesioner digambarkan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Nilai >0,600 digunakan sebagai batas minimum untuk menyatakan reliabilitas kuesioner.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah validasi kuesioner hanya dilakukan pada responden apoteker yang masuk dalam anggota IAI PC Kota Semarang. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran apoteker dalam persepsian obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memperkuat validitas eksternal dan internal instrumen ini. Secara spesifik, perlu dilakukan validasi lintas wilayah (*cross-regional validation*) yang melibatkan apoteker dari berbagai latar belakang geografis di Indonesia untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, untuk lebih memantapkan validitas konstruk yang telah dibangun, studi lanjutan dapat menerapkan analisis statistik yang lebih robust seperti Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) untuk mengkonfirmasi struktur domain kuesioner.

Analisis Data

Penentuan validitas dan reliabilitas kuesioner dianalisis dengan Excell dan program IBM SPSS version 25 berlisensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penuluran pustaka, kuesioner terdiri dari Variasi Kemampuan, yang dibagi menjadi 3 variasi yaitu pernyataan selalu dibutuhkan terdapat 4 pernyataan, pernyataan penguasaan referensi terdapat 5 pernyataan dan pernyataan mendapatkan informasi sebanyak 4 pernyataan. Pada variasi komunikasi efektif terdapat 3 pernyataan, variasi *Responsibility* terdapat 4 pernyataan, variasi pengetahuan terdapat 4 pernyataan, variasi sikap terdapat 8 pernyataan, variasi IRQ (*Impact on Relationship quality Scale*)/ skala kualitas hubungan terdapat 12 pernyataan dan variasi evaluasi sebanyak 2 pernyataan. Blueprint kuesioner bisa dilihat pada tabel I.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dilakukan pengembangan kuesioner berupa pernyataan untuk mengetahui persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada persepsian obat-obat *off label* pada pasien Obstetri dan Ginekologi. Instrumen yang dipilih untuk dikembangkan pada penelitian ini adalah kuesioner. Pertimbangan pemilihan kuesioner adalah karena kuesioner merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena, relatif murah, cepat serta dapat menjangkau suatu populasi yang luas sekaligus.

Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian, bagian pertama mengenai persepsi apoteker terhadap peran dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi terhadap penggunaan obat-obat *off label* di tempat

Tabel I. Blueprint Kuesioner: Sebaran Item Pernyataan Berdasarkan Aspek

Aspek	Nomor item untuk <i>favourable</i>	Nomor item untuk <i>unfavourable</i>	Total Pernyataan (berdasarkan aspek)
Kemampuan	Selalu dibutuhkan 1,2,3,4		4
	Penguasaan Referensi 11,12,13	5,6,	5
	Mendapatkan Informasi 7,8,9,10		4
Komunikasi efektif	15,16	14	3
Responsibility	18	17, 19,20	4
Pengetahuan	21,22,23,24		4
Sikap	26,27,28,29,30, 31,32	25	8
IRQ (<i>Impact on Relationship Quality Scale</i>)	42,46,47	34, 35,36,37,39,40, 41,44,45	12
Evaluasi	48,49		2
Total pernyataan (berdasarkan Favourable / Unfavourable)	30	16	46

kerjanya. Bagian kedua yaitu presentasi simulasi kasus mengenai pemberian obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi, dan bagian ketiga mengenai informasi demografis responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner, kemudian dianalisis dengan memberikan skor. Untuk Variasi Kemampuan Skoring jika pernyataan positif (*favourable*) Sangat sering (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Hampir tidak pernah (2), Tidak pernah (1) untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) Sangat sering (1), Sering (2), Kadang-kadang (3), Hampir tidak pernah (4), Tidak pernah (5).

Untuk variasi Pengetahuan item *favourable*, skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sebaliknya untuk item *unfavourable*, skor 0 untuk jawaban benar dan skor 1 untuk jawaban salah. Untuk variasi sikap, jika pernyataan positif (*favourable*) Sangat setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju (1) sedangkan untuk skoring sikap jika pernyataan Negatif (*unfavourable*) Sangat Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Tidak setuju (4) dan Sangat tidak setuju (5). Hasil skoring variasi Responsibility dibagi menjadi kategori cukup dengan skor 13-16 sedangkan kategori baik dengan skor 17-20. Untuk variasi pengetahuan, skor 3-4 masuk dalam kategori baik dan 1-2 masuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk variasi sikap, hasil skoring variasi sikap dengan skor 25-40 masuk kategori baik dan skor 17-24 masuk dalam kategori cukup. Kategori skor didapatkan dengan mengkalikan jumlah item masing-masing variasi dengan maksimal skor item, kemudian dibagi menjadi 2 kategori skor. Data responden meliputi jenis kelamin, usia pendidikan terakhir, tempat praktik, lama praktik, jumlah Apoteker dan Jabatan kerja.

Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*expert judgement*), dalam hal ini ahli yang menjadi penilai alat ukur adalah 2 orang farmasis dan 3 orang dokter SpOG, sehingga berjumlah 5 orang expert judgement. Penilaian yang harus diberikan oleh para penilai terdiri dari 3 kualifikasi penilaian yaitu *Sufficiency* (kesesuaian isi/ kepentingan dengan variabel yang akan diukur), *Clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan variabel yang akan diukur) dan *relevance* (kesesuaian isi tes dengan variabel yang akan diukur) (Field A. 2009).

Hasil uji validitas isi dihitung menggunakan Ms. Excell. Kappa statistic atau *interater reliability* adalah ukuran yang digunakan untuk menguji kesepakatan antara dua orang (penilai / pengamat) pada variabel kategoris. Jika lebih dari 2 penilai, maka teknik multi-rater Kappa dapat digunakan. Ukuran statistik reliabilitas interrater adalah Kappa Cohen yang umumnya berkisar antara 0 sampai 1.0 (Hendryadi 2017) pada penelitian ini didapatkan nilai Kappa relevansi yaitu 1 sehingga seluruh *item* dinilai relevan atau sangat baik. Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content- validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak (n) orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Polit, D. F., & Beck, n.d.). Pada penelitian ini, perhitungan Aiken's V Kepentingan bernilai 0,70-1,00 dengan hasil

item nomor 14, 22 dan 36 dinilai tidak penting. Dan perhitungan AVE kejelasan bernilai 2,4 - 3 dengan hasil nomor item 2, 7, 13, 14, 22 dan 36 dinilai tidak jelas. Salah satu pendekatan yang juga direkomendasikan untuk mengevaluasi validitas isi adalah *content validity index* (CVI). Pendekatan ini, sama dengan dua pendekatan sebelumnya, juga melibatkan tim ahli untuk menentukan apakah setiap item dalam skala susah sesuai atau relevan dengan konstraknya, menghitung persentase item yang dianggap relevan untuk setiap expert, dan kemudian mengambil rata-rata persentase di antara expert (Hendryadi 2017). pada penelitian ini didapatkan nilai CVI yaitu 1 sehingga seluruh *item* dinilai relevan atau sangat baik Untuk item yang dinilai tidak penting dan tidak jelas, dilakukan evaluasi dan perbaikan sesuai saran *expert judgement*.

Kuesioner tersebut kemudian diuji validitas konstraknya melalui uji coba instrumen (*pilot test*). Sampel untuk uji coba ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 30 responden yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel (yaitu Apoteker anggota IAI Kota Semarang yang berpraktik di layanan yang terdapat praktik dokter obgyn dan bersedia mengisi *inform consent*) dan dianalisis menggunakan SPSS 25. Menurut (Natanael. 2013) menyatakan bahwa suatu item butir pernyataan dapat dikatakan valid dapat dilihat dari angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* bila nilai korelasinya diatas dari 0,2 dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya. Dalam uji validitas *Pre-Testing Questionnaire* terdapat beberapa pertanyaan yang dikeluarkan karena memberikan nilai *Corrected item-Total Correlation* < 0,200 yaitu pada item P33 dengan *Corrected item-Total Correlation* 0,014, item P38 dengan *Corrected item-Total Correlation* -0,101, dan item P43. Item-item yang gugur ini tidak valid karena redaksi pernyataan yang ambigu sehingga sulit dipahami oleh responden, atau pernyataan tersebut tidak relevan dengan konteks praktik apoteker di Indonesia. Secara khusus, nilai korelasi negatif yang ditemukan pada item P38 (-0,101) dan P43 (-0,46) mengindikasikan bahwa item tersebut bergerak berlawanan arah dengan skor total domainnya. Ketiga item tersebut dihilangkan dan item yang valid (memiliki nilai *Corrected item-Total Correlation* > 0,200) kemudian diolah kembali sehingga diperoleh semua item menjadi valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Detail nilai *Corrected item-Total Correlation* akhir yang tersisa dapat dilihat pada tabel II.

Selanjutnya setelah data diperoleh, dilakukan analisis reliabilitas dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi internal alat ukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cutoff* minimal *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Budistuti and Bandur 2018; Azwar 2012; Aturochman, dan Dwiyanto 2016). Dalam pengujian ini, setelah mengeluarkan item yang tidak valid, kuesioner final (46 item) mencapai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik (*excellent*), jauh melampaui batas penerimaan umum 0,60–0,70. Literatur metodologi penelitian umumnya mengklasifikasikan nilai Alpha antara 0,90 dan 0,95 sebagai reliabilitas yang luar biasa (Tavakol & Dennick, 2011).

Sebagai perbandingan untuk memberikan konteks, nilai reliabilitas yang dicapai instrumen ini (0,906) lebih tinggi dibandingkan beberapa instrumen serupa di bidang farmasi. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang mengembangkan instrumen untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap apoteker klinis terhadap penggunaan obat *off-label* melaporkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,848 (Salari et al., 2023). Penelitian lain yang memvalidasi kuesioner untuk mengukur persepsi apoteker terhadap pelaporan kesalahan pengobatan mencatat nilai Alpha keseluruhan sebesar 0,742 (Mamat et al., 2020). Tingginya nilai Alpha dalam penelitian ini memberikan keyakinan kuat bahwa kuesioner yang dikembangkan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Detail nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel III dan Tabel IV.

Pada pengembangan kuesioner, reliabilitas kuesioner dapat digambarkan dengan berbagai cara, antara lain: *test-retest reliability*, *rater (inter dan intra rate) reliability*, *alternate forms*, dan *internal consistency*. Koefisien reliabilitas untuk *test-retest reliability* dan *rater (inter dan intra rater) reliability* digambarkan oleh *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC), sedangkan *internal consistency* digambarkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengalami kesulitan untuk memperoleh data kuesioner dari responden apabila dilakukan lebih dari satu kali follow-up untuk memperoleh data dari satu kuesioner, sebagaimana seharusnya dilakukan dengan *test-retest reliability*. Kesulitan tersebut terkait metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *cross sectional* terhadap apoteker yang berpraktik di Rumah sakit/Apotek/Klinik yang terdapat

Tabel II. Hasil Uji Validitas Konstruk (*Corrected Item-Total Correlation*) 46 Item Kuesioner (n=30)

Variabel independen	Item	Rata-rata skala jika item dihapus	Skala varians jika item dihapus	Koreksi jumlah item korelasi	Cronbach alfa jika item dihapus	
Kemampuan	Selalu dibutuhkan	P01	123,1000	342,300	0,374	0,893
		P02	124,1333	339,637	0,580	0,890
		P03	124,6000	351,352	0,352	0,893
		P04	123,1667	343,523	0,336	0,894
	Penguasaan Referensi	P05	122,9667	334,171	0,497	0,891
		P06	122,6667	336,230	0,539	0,890
		P11	124,7000	349,321	0,433	0,893
		P12	123,9667	343,413	0,372	0,893
		P13	124,1333	342,533	0,451	0,892
	Mendapatkan Informasi	P07	124,8000	352,028	0,415	0,893
		P08	124,6667	350,368	0,376	0,893
		P09	124,7000	349,321	0,433	0,892
		P10	122,5667	338,116	0,519	0,890
Komunikasi Efektif	P14	122,2667	349,789	0,240	0,895	
	P15	124,7333	438,754	0,449	0,892	
	P16	124,3000	345,803	0,423	0,892	
Responsibility Kesanggupan	P17	122,7667	337,357	0,507	0,891	
	P18	124,7667	351,151	0,418	0,892	
	P19	124,4333	345,633	0,411	0,892	
	P20	124,0000	349,862	0,364	0,892	
Pengetahuan	P21	125,7667	354,323	0,405	0,893	
	P22	125,5333	356,533	0,384	0,894	
	P23	125,5333	356,120	0,413	0,893	
	P24	125,5333	355,385	0,341	0,893	
Sikap	P25	122,5667	341,220	0,412	0,892	
	P26	124,6333	351,137	0,407	0,893	
	P27	124,6333	348,585	0,396	0,892	
	P28	124,6333	346,654	0,481	0,891	
	P29	124,3000	348,010	0,377	0,893	
	P30	124,6000	348,179	0,464	0,982	
	P31	124,5667	351,495	0,379	0,893	
	P32	124,3667	347,757	0,400	0,892	
	IRQ (<i>Impact on Relationship quality Scale</i>)	P34	122,1667	345,868	0,398	0,892
P35		122,1667	346,764	0,405	0,892	
P36		122,4000	348,662	0,335	0,893	
P37		122,0557	347,926	0,375	0,893	
P39		122,3000	348,493	0,380	0,893	
P40		121,9333	349,099	0,461	0,892	
P41		122,1667	348,075	0,402	0,892	
P42		124,3667	344,944	0,390	0,892	
P44		122,5333	347,568	0,332	0,893	
P45		122,5333	345,913	0,321	0,894	
Evaluasi	P46	124,4667	351,085	0,347	0,893	
	P47	124,7667	350,461	0,446	0,892	
	P48	124,7667	352,116	0,379	0,893	
	P49	124,3667	344,447	0,459	0,891	

Tabel III. Nilai uji reliabilitas *Pre-Testing Questionnaire* dengan 30 responden semua varian

Cronbach's Alpha	Jumlah item	Keterangan
0,906	46	Reliabel

Tabel IV. Nilai uji reliabilitas *Pre-Testing Questionnaire* dengan 30 responden per- Variabel

Variabel independen	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan			
Kemampuan Selalu dibutuhkan	P01	0,610	Reliabel			
	P02					
	P03					
	P04					
	Penguasaan Referensi			P05		
				P06		
				P11		
	Mendapatkan Informasi			P12	0,697	Reliabel
				P13		
				P07		
P08						
Komunikasi Efektif	P09	0,754	Reliabel			
	P10					
	P14					
	P15					
Responsibility Kesanggupan	P16	0,649	Reliabel			
	P17					
	P18					
	P19					
Pengetahuan	P20	0,740	Reliabel			
	P21					
	P22.					
	P23					
Sikap	P24	0,683	Reliabel			
	P25					
	P26					
	P27					
	P28					
	P29					
	P30			0,789	Reliabel	
	P31					
	P32					

praktik dokter obstetri dan ginekologi. Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penerapan metode seperti *test-retest* memiliki potensi besar mengalami kegagalan. Metode yang lain, misalnya *inter rater reliability* juga tidak dipilih karena mempertimbangkan aspek, yaitu dana dan ketersediaan tenaga *expert judgement*. Sehingga, analisis reliabilitas yang dianggap paling memungkinkan untuk diterapkan secara baik dan benar dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yang diamati melalui nilai *Cronbach's Alpha* (Portney, L.G. and Watkins 2009).

Kuesioner yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbahasa Indonesia pertama yang valid dan reliabel terkait persepsi dan kecenderungan apoteker dalam peresepan obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah validasi kuesioner hanya dilakukan pada responden apoteker yang masuk dalam anggota IAI PC Kota Semarang. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran apoteker dalam peresepan obat-obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi, proses validasi pada kontekstual suatu wilayah yang berbeda perlu dilakukan untuk memperdalam kajian Persepsi dan kecenderungan keterlibatan

Tabel IV. (Continued)

Variabel independen	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
IRQ (<i>Impact on Relationship quality Scale</i>)	P34	0,804	Reliabel
	P35		
	P36		
	P37		
	P39		
	P40		
	P41		
	P42		
	P44		
	P45		
Evaluasi	P46	0,626	Reliabel
	P47		
	P48		
	P49		

*Keterangan: P = Pernyataan

apoteker pada persepsian obat - obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi, khususnya apoteker di Indonesia.

KESIMPULAN

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Penelitian ini menghasilkan kuesioner yang terdiri dari 46 item pernyataan yang dibagi menjadi beberapa domain. Setelah melalui beberapa uji validitas dan reliabilitas didapatkan kuesioner yang valid dan reliabel dengan nilai *R Corrected item-Total Correlation* > 0,200 dari masing-masing pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Kuesioner yang dihasilkan dalam penelitian dapat dijadikan instrumen penelitian lebih lanjut mengenai persepsi dan kecenderungan keterlibatan apoteker pada persepsian obat - obat *off label* pada pasien obstetri dan ginekologi. Hasil evaluasi dari penelitian, memahami resep *off label* dari perspektif apoteker merupakan hal yang penting. Persepsian harus dilakukan dengan bijaksana dengan pengawasan dan kebijakan profesional terutama yang digunakan secara *off label*, untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aturochman, dan Dwiyanto, Agus. 2016. "Validitas Dan Reliabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera. Populasi." 9(1): 1-19.
- Azwar. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basak, Ramsankar, and David J. McCaffrey. 2018. "Hospital Pharmacists' Perceived Beliefs and Responsibilities in Indication-Based off-Label Prescribing." *International Journal of Clinical Pharmacy* 40 (1): 36-40. <https://doi.org/10.1007/s11096-017-0567-7>.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Binus. www.mitrawacanamedia.com.
- Field A. 2009. *Exploratory Factor Analysis. Discovering Statistics Using SPSS. Third Edit*. New Delhi: Sage Publications.
- Grzeskowiak, Luke E., and Ben W. Mol. 2015. "Off-Label Prescribing in Pregnancy - A Case of Risky Business or Business as Usual?" *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology* 187: 78-79. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2015.01.001>.
- Hendryadi, Hendryadi. 2017. "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2 (2): 169-78. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>.

- Herring, Christopher, Aine McManus, and Andrew Weeks. 2010. "Off-Label Prescribing during Pregnancy in the UK: An Analysis of 18 000 Prescriptions in Liverpool Women's Hospital." *International Journal of Pharmacy Practice* 18 (4): 226–29. <https://doi.org/10.1211/ijpp.18.04.0007>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Farmasi Klinik." *Farmasi Klinik* 1: 181.
- Khodijah, Siti. 2016. "Identifikasi Peresepan Obat Off-Label Indikasi Pada Pasien Dewasa Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta." *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Mamat, R., Awang, S. A., & Ab Rahman, A. F. (2020). Development and psychometric validation of a questionnaire to evaluate knowledge and attitude towards medication error reporting among pharmacists. *Drug, Healthcare and Patient Safety*, 12, 95–101.
- Murdiana, Happy Elda. 2016. "Off Label Drug Use in Kahyangan Hospital Inpatient Installation." *Jurnal Farmasi Indonesia* 13 (1): 1–11. <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/farmasi-indonesia/article/view/93>.
- Natanael., Sufren. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. n.d. *The Content Validity Index: Are You Sure You Know What's Being Reported? Critique and Recommendations. Research in Nursing & Health*.
- Portney, L.G. and Watkins, M.P. 2009. "Foundations of Clinical Research: Applications to Practice. 3rd Edition, Pearson Education,."
- Salari, P., Larijani, B., Zahedi, F., & Noroozi, M. (2023). Off-label prescription: developing a guideline and validating an instrument to measure physicians' and clinical pharmacists' knowledge and attitudes toward off-label medication use. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 22(2), 1739–1750.
- Syahrina, nadira alvi. 2014. "No Title:Identifikasi Penggunaan Obat Off-Label Dosis Pada Pasien Dewasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Periode Januari-Desember Tahun 2014," no. August.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55.
- Wibowo, Much Ilham Novalisa Aji, Michelia Prastika Sugiri, Bella Arrista, and Didik Setiawan. 2021. "Penggunaan Off-Label Misoprostol Pada Pasien Obstetri-Ginekologi Di Rumah Sakit Swasta Kab. Banyumas." *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 8 (1): 9. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.1.9-18.2021>.